

**TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 35 TAHUN
2009 DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Hukum (SH) pada Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M MAHYUNI YUSUF A R
NIM. 10600106044

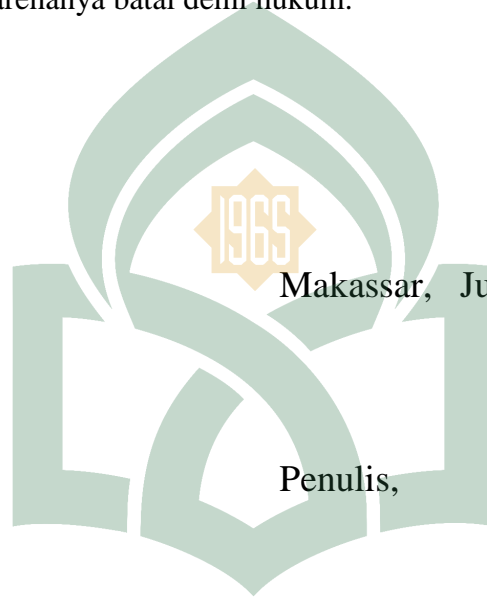
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang betanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau disusun orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, Juli 2010

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
MAHYUNI YUSUF
NIM: 10600106044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Tinjauan Kriminologis terhadap Penyalahgunaan Narkotika menurut Undang – Undang No. 35 tahun 2009 di Kota Makassar” yang disusun oleh Mahyuni yusuf, NIM:10600106044, Mahasiswa jurusan Ilmu hukum pada fakultas Syariah & Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 juli 2010 M. Bertetapan dengan 08 sya’ban 1431H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah & Hukum, Jurusan Ilmu hukum (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 20 Juli 2010M.
08 Sya’ban 1431H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof.Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Hamsir, SH, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Abdul Muin Salim	(.....)
Munaqisy II	: Drs.Muh.Thahir Maloko, MHI	(.....)
Pembimbing I	: Drs.Hamzah hasan, MHI	(.....)
Pembimbing II	: Istiqamah, SH., MH	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Syariah & Hukum
UIN Alauddin Makassar,

Prof.Dr. H.Ambo Asse, M.Ag
NIP : 195810221987031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين الصلاة والسلام على نبينا محمد
صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji Syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa melimpahkan *Taufiq* dan *Hidayah*-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul **"TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MENURUT UNDANG – UNDANG NO.35 TAHUN 2009 DI KOTA MAKASSAR "** ini dapat terselesaikan meskipun dalam pembahasan dan uraian yang sangat sederhana.

Shalawat dan *Taslim* semoga senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil 'alam n* dan *uswatun hasanah* bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik berupa motivasi yang bersifat moril maupun materil, penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud. Sederetan nama dan pihak atau lembaga yang sangat berjasa telah dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga detik-detik terakhir penyelesaian studi kami, tentunya tidak dapat menyebutnya satu persatu. Karena itu, merupakan suatu kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.

Pertama-tama penulis haturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta seluruh Pembantu Rektor.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Syariah & Hukum UIN Alauddin beserta seluruh Pembantu Dekan.
3. Hamsir, SH.M.HUM Selaku Ketua Jurusan Ilmu hukum dan Istiqamah, SH, MH Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu hukum.

4. Para segenap Dosen, staf dan karyawan / karyawan / karyawan atas segala kontribusi ilmiah, bimbingan dan pelayanan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu.
5. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta Staf dan Karyawan Atas bantuannya dalam pemakaian buku-buku referensinya.
6. Hamzah Hasan, MHi dan Istiqamah, SH,MH, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membuka cakrawala berfikir penulis dan memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala lembaga pasyarakatan Narkotika kelas IIA di Sungguminasa beserta staf dan jajarannya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis ketika penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Hasbi Hasan, SH Kepala kasat bagian Narkotika dan Bapak Drs. Rahman, selaku KAUR BIN OPS Kepala Bagian administrasi Narkotika Polwiltabes Makassar atas bantuannya pula dalam penelitian penulis.

Penghargaan utama dan ucapan terima kasih yang mendalam, penulis haturkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf Djohan Meller dan Ibunda tersayang Hasnah tato,S.Pd Atas segala jerih payahnya mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis sejak kecil dan tak henti-hentinya mendoakan dengan pengorbanan Lahir Bathin.
2. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kakak kandung penulis Jusman Yusuf dan Adik Kandung penulis Yustinah Yusuf, Juardi Yusuf, Junaedi yusuf, dan keluarga besarnya yang tetap teguh membantu orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan study.
3. Adik-adik penulis, syahrati, Evi, Nadia, Sandra awaluddin, reniyanti, dan Haryaningsih, semoga kalian bisa lebih baik daripada kakak.

4. Keluarga Besar penulis di Makassar, Sinjai dan Bulukumba yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu Atas bantuan Moril dan Materilnya selama penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.
5. Keluarga Besar Kanda Ismail,SH yang telah memberikan bantuan referensi, pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.
6. Keluarga Besar Kanda Syamsiah, Sos dan sepupu-sepupu penulis yang tetap semangat memberikan motivasi moril dan materil selama penulis menuntut ilmu.
7. Segenap Keluarga Besar Pondok Orange, Bapak Drs. Bakri & Ny. Serta Kawan-kawan sepondokan yang tidak sempat penulis sebutkan Atas kebersamaannya dalam suka maupun duka.
8. Rekan-rekan di HMI Kom. Syariah & Hukum, Pengurus HMJ IH 07, IPMAH Bulukumba dan teman-teman seperjuangan penulis khususnya Jurusan Ilmu hukum 06 dan beberapa organisasi yang tidak sempat penulis sebutkan.
9. Sahabat-sahabat penulis, A.Astriyanti pratiwi, Mulidah isnawati amir, Eka Ayu Reski, A.Nurfajri, Basyrah Mustarin, Achmad faisal, imanuddin Alhakimi, ahmad marsuki dan yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu atas dukungannya dan terkhusus sahabat hati penulis Eka Ayu Reski Atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini semoga kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan.

Atas segala bantuan mereka, penulis hanya dapat berdoa semoga Allah jualah yang dapat memberikan imbalan yang setimpal berupa pahala dan semoga kita semuanya termasuk dalam golongan orang-orang yang dirahmati Allah swt.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah swt memberikan pahala dan menjadikan kita cinta kepada ilmu dan dapat diamalkan pada Masyarakat, Bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, Juli 2010

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Pengertian Judul	6
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
F. Garis besar isi skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian kejahatan Narkotika	10
B. Jenis- jenis Narkotika.....	11
C. Sebab – sebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika.....	20
D. Upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan Narkotika.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi penelitian.....	29
B. Tipe dan sifat penelitian	29
C. Jenis dan sumber data.....	29
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Populasi dan sampel.....	30
F. Teknik analisis data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Selayang pandang mengenai tempat peredaran Narkotika	32
B. Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika.....	46
C. Upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan Narkotika.....	49
D. Ketentuan sanksi pidana terhadap pelaku penyalahgunaan Narkotika.....	54

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		66-67
LAMPIRAN		





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama penyusun : Mahyuni yusuf

Nim : 10600106044

Judul skripsi : Tinjauan kriminologis terhadap penyalahgunaan Narkotika Menurut Undang – Undang No. 35 tahun 2009 di kota Makassar

Skripsi ini adalah studi tentang, Tinjauan Kriminologis terhadap Penyalahgunaan Narkotika menurut Undang–Undang No.35 Tahun 2009 di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Jumlah tingkatan pengedar dan pemakai Narkotika di wilayah kota Makassar (2) Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika, dan (3) Ketentuan sanksi pidana yang telah di berikan terhadap pelaku Narkotika.

Data primer berupa data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi.

Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan membaca berbagai macam bacaan sebagaimana dimaksud dalam teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan selanjutnya dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jumlah tingkat pemakai dan pengedar Narkotika di wilayah kota Makassar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini di sebabkan oleh banyaknya faktor, di antaranya adanya faktor pergaulan yang semakin meningkat, kurangnya pengawasan dari keluarga, serta faktor ekonomi.

Adapun penjatuhan sanksi pidana yang diberikan kepada pelaku pemakai dan pengedar Narkotika, yang telah dijelaskan dalam Undang–undang No. 35 tahun 2009 sesuai dengan perbuatan mereka. Penjatuhan Sanksi pidana ini, bukan merupakan pembalasan dendam tapi ini ditegakkan agar mereka menjadi insaf dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai tindak pidana Narkotika maka kita akan selalu di hadapkan pada realita yang ada, di mana kejahatan tersebut di lakukan oleh perorangan hingga melibatkan kelompok tertentu dalam suatu komunitas masyarakat, mulai masyarakat kalangan menengah, hingga melibatkan oknum pejabat. Penjatuhan sanksi pidana atau pun pemidanaan terhadap pelaku kajahatan tindak pidana penyalahgunaan Narkotika bukan sebagai pembalasan dendam. Tetapi, pemberian bimbingan dan pengayoman. Pengayoman tersebut sekaligus kepada masyarakat dan kepada terpidana itu sendiri agar menjadi insaf dan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

Perkembangan kejahatan Narkotika telah menakutkan kehidupan masyarakat. Betapa tidak, telah beribu – ribu korban tanpa memandang umur dan status sosial, berjatuhan akibat kecanduan narkotika.¹ ironisnya yang menjadi korban mayoritas adalah kalangan remaja dan pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa. Fenomena ini menyadarkan kita bahwa penyalahgunaan narkotika merupakan tanggung jawab masyarakat.

¹ *Hari sasangka, Narkotika dan psikotropika. hukum pidana,(Bandung : Mandar maju 2003) h.5*

Narkotika ini dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan dapat menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan menghayal ilusi, gangguan saraf berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya. Salah satu yang menjadi contoh kasus tingkatan pengedar dan pemakai pada tahun 2005 s/d 2008 yaitu mencapai 94 kasus. Hal ini telah terbukti bahwa, jumlah tingkatan pemakai dan pengedar di wilayah kota Makassar saat ini terus meningkat.

Tindak pidana Narkotika yang telah di atur berdasarkan Undang – Undang No. 35 tahun 2009 yang memberikan sanksi pidana cukup berat. adapun pemberian sanksi tersebut terdapat dalam pasal 111 ayat 1 dan 2 sampai dengan pasal 147. yang mana dalam pasal tersebut telah di kenakan hukuman pidana penjara sesuai obat yang mereka pakai atau edarkan, selain itu juga di kenakan hukuman pidana denda.

Masalah penyalahgunaan adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu sangat diperlukan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan, karena pelaksanaan undang – undang tersebut, semuanya sangat tergantung pada partisipasi semua pihak baik pemerintah, aparat keamanan, keluarga, lingkungan maupun guru di sekolah, sebab hal tersebut tidak dapat hilang dengan sendirinya meskipun telah di keluarkan undang – undang dengan sanksi yang keras.

Di samping itu, peran serta masyarakat sesuai tuntutan Undang - Undang, yakni melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan kewajiban melaporkan bila mengetahui penyalahgunaan narkoba atau pemilikannya secara tidak sah. tuntutan sikap penegak hukum ialah wajib memberikan jaminan perlindungan dan keamanan bagi saksi yang telah melaporkan penyalahgunaan tersebut.

Keseriusan pemerintah dalam hal ini, dapat kita lihat secara jelas dalam kitab Undang –undang hukum pidana (KUHP) dan Undang – Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Namun melihat bahaya tindak pidana narkoba yang semakin mengkhawatirkan dan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, maka perlu untuk membuat suatu undang –undang yang lebih khusus sebagai wujud nyata dari kekhawatiran itu, maka pemerintah kemudian mengeluarkan Undang –undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkoba yang secara umum dapat mengancam ketertiban umum dan mengganggu keamanan yang pada akhirnya akan menghambat berbagai aktivitas yang telah tersedia dan dapat pula menghambat pembangunan nasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut, perlu di lakukan upaya secara berkelanjutan di segala bidang, antara lain pembangunan kesejahteraan rakyat, termasuk kesehatan dengan memberikan perhatian kepada pelayanan kesehatan, dalam hal ini ketersediaan dan pencegahan penyalahgunaan obat,serta pemberantasan peredaran gelap, khususnya Narkoba.

Bahwa, pembangunan kesehatan di arahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia.

Penyalahgunaan tentang benar tidaknya terdakwa melakukan perbuatan yang di dakwakan itu merupakan bagian yang terpenting dalam hukum acara pidana. Dalam hal ini pun hak asasi manusia di pertaruhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pokok masalahnya, adalah bagaimana tinjauan kriminologis terhadap penyalahgunaan narkoba menurut Undang – Undang No. 35 tahun 2009 di kota Makassar, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba ?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam menanggulangi kejahatan penyalahgunaan Narkoba ?
3. Bagaimana penerapan sanksi pidana bagi pelaku Narkoba ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah pokok tertentu. Hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika yaitu, faktor ekonomi, kurangnya pengawasan dari keluarga, lingkungan sekitar dan pergaulan. Kita dapat melihat pada realita yang terjadi sekarang ini, semakin meningkatnya jumlah pengedar bahkan pemakai obat – obatan terlarang tersebut, yang dapat merusak moral generasi penerus bangsa. Pengguna narkotika saat ini, lebih banyak terjadi di kalangan remaja. Hal tersebut tidak bisa di biarkan begitu saja. selain itu di perlukan juga dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan, karena pelaksanaan Undang – Undang tersebut, Bergantung pada pemerintah, aparat keamanan, keluarga, lingkungan maupun guru di sekolah , sebab hal tersebut tidak dapat hilang dengan sendirinya meskipun telah di keluarkan Undang – Undang dengan sanksi yang keras.
2. Sampai saat ini pemerintah tetap berupaya menanggulangi kejahatan narkotika yang semakin meningkat karena, kejahatan ini sangat mengkhawatirkan bahkan meresahkan masyarakat. Selain itu pemerintah juga berupaya memberikan bimbingan serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna memberantas panyalahgunaan obat – obatan dan peredaran gelap khususnya Narkotika. Peraturan tersebut telah di tetapkan dalam pasal 53 – 58 tentang pengobatan dan rehabilitasi, selain itu telah

diatur pada pasal 60 – 63 tentang pembinaan dan pengawasan bagi pengedar dan pengguna narkoba.

3. Sampai saat ini penerapan sanksi pidana yang diberikan terhadap pelaku narkoba tidak memberikan dampak, dalam hal ini penjatuhan sanksi yang diharapkan tidak sesuai dengan kejahatan yang dilakukan oleh pelaku. karena telah terbukti, saat ini jumlah pengedar dan pemakai semakin meningkat. Untuk itu pemerintah harus bertindak tegas dalam penerapan sanksi terhadap pelaku tindak pidana kejahatan Narkoba, sebagaimana yang telah di atur berdasarkan pasal 111, tentang pemberian sanksi, dalam Undang – Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.

D. Pengertian judul

Kata “Kriminologi” dalam kamus besar hukum yang berarti kejahatan atau penjahat. Jadi kriminologi adalah ilmu tentang kejahatan atau penjahat.²

Kata “Penyalahgunaan” dalam kamus besar hukum, artinya orang yang telah menggunakan obat, lebih dari dosis yang di anjurkan tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.

Kata “Narkoba” artinya: zat atau obat yang berasal dari tanaman³ atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

² M.Marwan, SH & Jimmy P, SH, *Kamus Hukum* (cet 1 Surabaya, 2009) h.390

³ Taufik Makarao *Pengertian Narkoba*. Ghalia Indonesia 2003.h.3

Jadi kesimpulan dari penjelasan semua kata-kata tersebut yang penulis maksud dengan tinjauan kriminologis terhadap penyalahgunaan narkotika yaitu, suatu tindak kejahatan yang di lakukan, tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran, serta mempengaruhi susunan sentral saraf.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab kejahatan penyalahgunaan Narkotika.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana upaya pemerintah dalam menanggulangi kejahatan penyalahgunaan Narkotika.
- c. Untuk mengetahui Apakah penerapan sanksi pidana yang di berikan kepada pelaku telah sesuai dengan Undang – Undang Narkotika.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi tambahan bagi penulis khususnya mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya menanggulangi terjadinya penyalahgunaan Narkotika.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran terhadap uraian-uraian dan obyek pembahasan dari judul tersebut, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini dari bab ke bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Hipotesis
- D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan
- E. Tujuan dan kegunaan penelitian
- F. Garis Besar Isi Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengertian kejahatan narkoba
 - B. Jenis – jenis Narkoba
 - C. Sebab – sebab terjadinya penyalahgunaan Narkoba
 - D. Upaya penanggulangan kejahatan Narkoba.
 - E. Ketentuan pidana terhadap pengguna dan pengedar narkoba
- Menurut Undang- Undang No. 35 Tahun 2009.

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Tipe Dan Sifat Penelitian
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Selayang pandang mengenai tempat peredaran Narkotika
- B. Faktor penyebab terjadinya kejahatan narkotika di Makassar
- C. Upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan narkotika.
- D. Efektivitas sanksi pidana terhadap pelaku penyalahgunaan Narkotika.

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAPIRAN- LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kejahatan Narkotika

Berbicara tentang kejahatan, maka kita secara tidak langsung berbicara tentang korban dari kejahatan tersebut. Rumusan mendasar dari suatu kejahatan adalah adanya pelaku dan korban kejahatan.

Menurut Arif Gosita, kejahatan adalah suatu hasil interaksi karena adanya interelasi antara fenomena yang ada dan yang saling mempengaruhi. Kejahatan sebagaimana didefinisikan oleh Arif Gosita tersebut adalah kejahatan dalam arti luas. Kejahatan dalam arti luas tidak hanya yang dirumuskan dalam undang-undang, tetapi juga tindakan yang menimbulkan penderitaan dan tidak dapat dibenarkan serta dianggap jahat oleh masyarakat.¹ Kejahatan dalam arti sempit adalah *Mijdsdriffataucrime* yang merupakan bagian dari tindak pidana atau *delict*.

Menurut R. Soebekti dan Tjitrosoedibio, kejahatan dalam arti sempit adalah suatu kejahatan barulah dapat dikatakan sebagai suatu kejahatan apabila telah tecantum dalam suatu peraturan perundang – undangan. sebagaimana diamanatkan oleh asas legalitas. Tanpa adanya peraturan yang menyatakan suatu perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilarang oleh undang-undang, maka perbuatan tersebut tidak dapat dipidana. Salah satu bentuk perbuatan pidana yang

¹ *Http://www.Google.com/http:Pidana Narkotika". Arif Gosita & R. Soebekti (Pengertian Kejahatan Narkotika) Di Akses tgl. 23 Mei 2010*

saat ini semakin meresahkan masyarakat adalah perbuatan yang berhubungan dengan Narkotika dan psikotropika, baik sebagai pemakai maupun sebagai pengedar.

Berdasarkan definisi kejahatan yang diuraikan oleh Arif Gosita di atas, dapatlah kita ambil suatu kesimpulan, bahwa kejahatan merupakan hasil interaksi manusia. Para kriminolog sepakat, bahwa kejahatan merupakan produk dari masyarakat. Selama masyarakat masih mengadakan interaksi satu dengan yang lain selama itu pula kejahatan akan tetap muncul. Ada korban, dan kejahatan dan sebaliknya, ada kejahatan ada korban. Rangkaian kata ini menyatakan, apabila terdapat korban kejahatan, jelas terjadi suatu kejahatan.

B. Jenis – Jenis Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik, sintetis maupun semisintetis yang akan menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi). Sedangkan Jenis Narkotika yang sering disalahgunakan adalah morfin, heroin (putauw), petidin, termasuk ganja atau kanabis, mariyuana, hashis dan kokain. Sedangkan jenis Psikotropika yang sering disalahgunakan adalah amfetamin, ekstasi, shabu, obat penenang seperti mogadon, rohypnol, dumolid, lexotan, pil koplo, BK, termasuk LSD, Mushroom. Zat adiktif lainnya disini adalah bahan/zat bukan Narkotika & Psikotropika seperti alkohol/etanol atau metanol, tembakau, gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven).

Adapun Penggolongan Jenis Narkotika yang sering digunakan dan pengaruhnya terhadap penggunaanya yaitu :

1. Narkotika Golongan I :

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan,(Contoh: heroin/putauw, kokain, ganja)².

2. Narkotika Golongan II :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (Contoh:morfin,petidin).

3. Narkotika Golongan III :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan (Contoh : kodein). Narkotika yang sering disalahgunakan adalah Narkotika Golongan I.

²<http://www.Google.com/http:> “ Pidana Narkotika (jenis – jenis Narkotika dan golongannya) Diakses tgl 23 Mei 2010

Di bawah ini adalah beberapa jenis Narkotika yang sering digunakan oleh pelaku :

1) Opiat atau opium (candu)

Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi). Adapun akibat yang ditimbulkan oleh obat tersebut adalah sebagai berikut :

-) Menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation)
-) Menimbulkan semangat
-) Merasa waktu berjalan lambat.
-) Pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk.
-) Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hilang).
-) Timbul masalah kulit di sekitar mulut dan hidung.

2) Morfin

Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena). Adapun akibat yang ditimbulkan adalah sebagai berikut :

-) Menimbulkan euforia.
-) Mual, muntah, sulit buang hajat besar (konstipasi).
-) Kebingungan (konfusi).
-) Berkeringat.
-) Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar.
-) Gelisah dan perubahan suasana hati.
-) Mulut kering dan warna muka berubah.

3) Heroin atau putaw

Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensastion (\pm 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

Akibat yang ditimbulkan adalah sebagai berikut :

-) Denyut nadi melambat.
-) Tekanan darah menurun.
-) Otot-otot menjadi lemas/relaks.
-) Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point).
-) Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
-) Membentuk dunia sendiri (dissosial) : tidak bersahabat.
-) Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal.
-) Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
-) Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal di sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.

4) Ganja atau Kanabis

Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. Adapun akibat yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

-) Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
-) Mulut dan tenggorokan kering.
-) Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
-) Sulit mengingat sesuatu kejadian.
-) Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
-) Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
-) Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
-) Gangguan kebiasaan tidur.
-) Sensitif dan gelisah.
-) Berkeringat.
-) Berfantasi.
-) Selera makan bertambah.

5) Lsd atau lysergic acid atau acid, trips, tabs

Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi

setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam. Adapun akibat yang ditimbulkan pada obat tersebut adalah sebagai berikut :

- J Timbul rasa yang disebut Tripping yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu.
- J Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu hingga timbul obsesi terhadap yang dirasakan dan ingin hanyut di dalamnya.
- J Menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama kelamaan membuat perasaan khawatir yang berlebihan (paranoid).
- J Denyut jantung dan tekanan darah meningkat.
- J Diafragma mata melebar dan demam.
- J Disorientasi.
- J Depresi.
- J Pusing
- J Panik dan rasa takut berlebihan.
- J Flashback (mengingat masa lalu) selama beberapa minggu atau bulan kemudian.
- J Gangguan persepsi seperti merasa kurus atau kehilangan berat badan.

6) Kokain

Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang

sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Akibat yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi obat tersebut adalah sebagai berikut :

-) Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan (ecstasy).
-) Hasutan (agitasi), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
-) Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan.
-) Timbul masalah kulit.
-) Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
-) Sering mengeluarkan dahak atau lendir.
-) Merokok kokain merusak paru (emfisema).
-) Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.
-) Paranoid.
-) Merasa seperti ada kutu yang merambat di atas kulit (cocaine bugs).
-) Gangguan penglihatan (snow light).
-) Kebingungan (konfusi).
-) Bicara seperti menelan (slurred speech).

7) Amfetamin

Nama generik/turunan amfetamin adalah D-pseudo epinefrin yang pertama kali disintesis pada tahun 1887 dan dipasarkan tahun 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (dekongestan). Berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Ada 2 jenis amfetamin yaitu MDMA (metil dioksi metamfetamin) dikenal dengan nama ecstasy. Nama lain fantasy pills, inx. Metamfetamin bekerja lebih lama dibanding MDMA (dapat mencapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya shabu, SS, ice. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya

dihisap melalui hidung, atau dibakar dengan memakai botol kaca yang dirancang khusus (bong). Dalam bentuk kristal yang dilarutkan dapat juga melalui suntikan ke dalam pembuluh darah (intravena).

-) Jantung terasa sangat berdebar-debar (heart thumps).
-) Suhu badan naik/demam.
-) Tidak bisa tidur.
-) Merasa sangat bergembira (euforia).
-) Menimbulkan hasutan (agitasi).
-) Banyak bicara (talkativeness).
-) Menjadi lebih berani/agresif.
-) Kehilangan nafsu makan.
-) Mulut kering dan merasa haus.
-) Berkeringat.
-) Tekanan darah meningkat.
-) Mual dan merasa sakit.
-) Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar.
-) Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari.
-) Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium.

8) Sedatif-hipnotik (benzodiazepin/bdz)

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Nama jalaanan BDZ antara lain BK, Lexo, MG, Rohip, Dum. Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur. Ada yang minum BDZ mencapai lebih dari 30 tablet sekaligus. Dosis mematikan/letal tidak diketahui dengan pasti. Bila BDZ dicampur dengan zat lain seperti alkohol, putauw bisa berakibat fatal karena menekan sistem pusat pernafasan. Umumnya dokter memberi obat ini untuk

mengatasi kecemasan atau panik serta pengaruh tidur sebagai efek utamanya, misalnya aprazolam/Xanax/Alviz.

-) Akan mengurangi pengendalian diri dan pengambilan keputusan.
-) Menjadi sangat acuh atau tidak peduli dan bila disuntik akan menambah risiko terinfeksi HIV/AIDS dan hepatitis B & C akibat pemakaian jarum bersama.

Obat tidur/hipnotikum terutama golongan barbiturat dapat disalahgunakan misalnya seconal.

-) Terjadi gangguan konsentrasi dan keterampilan yang berkepanjangan.
-) Menghilangkan kekhawatiran dan ketegangan (tension).
-) Perilaku aneh atau menunjukkan tanda kebingungan proses berpikir.
-) Nampak bahagia dan santai.
-) Bicara seperti sambil menelan (slurred speech).
-) Jalan sempoyongan.
-) Tidak bisa memberi pendapat dengan baik.

9) Alkohol

Merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh atas peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan (destilasi) dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%. Kadar alkohol dalam darah maksimum dicapai 30-90 menit. Setelah diserap, alkohol/etanol disebarluaskan ke seluruh jaringan dan cairan tubuh. Dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah orang akan menjadi euforia, namun dengan penurunannya orang tersebut menjadi depresi.

Dikenal 3 golongan minuman berakohol yaitu golongan A; kadar etanol 1%-5% (bir), golongan B; kadar etanol 5%-20% (minuman anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker, Kamput).

Pada umumnya alkohol :

-) Akan menghilangkan perasaan yang menghambat atau merintangi.
-) Merasa lebih tegar berhubungan secara sosial (tidak menemui masalah).
-) Merasa senang dan banyak tertawa.
-) Menimbulkan kebingungan.
-) Tidak mampu berjalan

C. Sebab – Sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika.

Penyebab penyalahgunaan Narkotika sangat kompleks, akibat interaksi antara faktor yang terkait dengan individu. Adapun beberapa penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika, adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial
 - a. Motif ingin tahu

Di masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya

dengan mengenal narkoba

³psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

b. Sarana dan prasana

Ungkapan rasa kasih sayang orangtua terhadap putra-putrinya seperti memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, bisa jadi pemicu penyalahgunaan uang saku untuk membeli Narkoba untuk memuaskan segala keingintahuan dirinya . Biasanya, para remaja mengawalinya dengan merasakan minuman keras, Baru kemudian mencoba-coba narkoba dan obat terlarang psykotropika.

2. Kepribadian

a. Rendah diri

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, dan sebagainya sehingga tdk dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya, melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkoba, maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dsb.

b. Emosional

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari

³ [http // www.Google.com](http://www.Google.com) // [http : Pidana Narkotika , Sebab- sebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika. Di akses tgl 19 mei 2010](http://www.google.com)

ikatan aturan-aturan yang di berlakukan oleh orang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

Dalam upaya terlepas dari konflik-pribadi itu, mereka mencari pelarian dengan menyalahgunakan narkotika , psykotropika maupun minuman keras atau obat berbahaya dengan tujuan berusaha untuk mengurangi ketergantungan atau agar lebih berani menentang kehendak dan aturan yang diberikan oleh orangtuanya.

3. Mental

Lemahnya mental seseorang akan mudah untuk dipengaruhi perbuatan dan tindakan atau hal-hal yang negatif oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga kesemua pengaruh negatif ini pada gilirannya menjurus kepada aktifitas penyalahgunaan narkotika, psykotropika maupun minuman keras atau obat berbahaya tidak dapat mengimbangi perilaku dalam lingkungannya dan dirinya merasa diasingkan .

4. Pemahaman keagamaan

Lemahnya iman seseorang yang dapat mengakibatkan pengaruh atau dampak yang besar, serta dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak.

D. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kejahatan Narkotika

Dari sisi medis, Narkotika memang dilegalkan dan hanya digunakan untuk keperluan medis dan memiliki nilai positif. Tapi bila digunakan diluar keperluan medis, narkoba membawa dampak negative dan membahayakan bagi para pemakainya. Penyalah gunaan narkoba diluar kepentingan medis sesungguhnya perbuatan melanggar hukum, oleh karena itu para produsen, pengedar, jaringannya, dan pemakainya harus ditindak tegas secara hukum. Untuk penanggulangan penyalah gunaan narkoba diperlukan upaya pencegahan dan

penanggulangan yang terpadu dan komprehensif yang meliputi upaya preventif, represif, terapi, rehabilitasi, pembinaan dan pengawasan.

Di bawah ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan Narkotika, yaitu :

- a. Mendidik anak – anak sedini mungkin dengan pendidikan islam yang mantap.selain itu orang tua, harus menerangkan berbagai kewajiban dan larangan yang harus di jauhi. Termasuk di dalamnya penjelasan tentang hukum dan bahaya Narkotika.
- b. Sejak dini, orang tua harus tanamkan pada anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang sewajarnya pada anak.
- c. Orang tua harus mendidik anak- anaknya dengan pola asuh yang membuatnya kelak mempunyai kepribadian mandiri, tegar, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- d. Orang tua harus mengamati perkembangan anak sehari – hari.
- e. Dalam pergaulan anak, sebagai orang tua harus banyak mengetahui teman pergaulan anak, dan sebaiknya orang tua juga harus kenal dengan orang tua mereka.
- f. Sese kali orang tua perlu memeriksa isi kamar tidur anaknya, termasuk perlengkapan yang ada dalam kamar tidur anak tersebut.
- g. Secara rutin, orang tua harus menjalin hubungan yang baik dengan guru BP di sekolah, atau wali kelas anak untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

- h. Ada baiknya orang tua dan anak mendiskusikan masalah – masalah kenakalan remaja, dengan meminta pendapat anak dan membiarkan anak tersebut mengemukakan pikiran – pikirannya.
- i. Menjaga dan menjalin suasana rumah tangga dan keluarga yang aman, nyaman, tentram, harmonis, dan bahagia agar anak tidak mencari pelarian di luar rumah dan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kejahatan Narkotika, yaitu :

1. Upaya preventif dan promotif
 - a. Untuk pecandu Narkotika harus Melalui klinik kosultasi keluarga⁴
 - b. Untuk pecandu Narkotika harus Melalui klinik konsultasi atau gangguan perilaku anak dan remaja.
2. Tindakan hukum

Perlunya dukungan semua pihak dalam pemberlakuan Undang-Undang dan peraturan disertai tindakan nyata demi keselamatan generasi muda penerus dan pewaris bangsa.seperti yang telah di atur dalam Undang – Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

3. Pengobatan dan Rehabilitasi

Didirikan pusat rehabilitasi berupa rumah sakit, atau ruang rumah sakit secara khusus untuk mereka yang telah menderita ketergantungan. Sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Undang – Undang No. 35 tahun 2009, terdapat

⁴ Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia 2007, pencegahan penyalahgunaan Narkotika sejak usia dini. h.47

pada pasal 54,55,56,57,58,59. Adapun penjelasan dari pasal⁵ tersebut adalah sebagai berikut :

Pasal 54

Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 55

- 2) Orang tua atau wali pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- 3) Pecandu Narkotika yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi social dan medis.
- 4) Ketentuan mengenai pelaksanaan wajib lapor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Pasal 56

- 1) Rehabilitasi medis pecandu Narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri.
- 2) lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu Narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.

⁵ Republik Indonesia, Undang – Undang Narkotika No.35 tahun 2009, pengobatan dan rehabilitasi, BabIX , pasal 54 s/d 59 .

Pasal 57

Selain melalui pengobatan atau rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan.

Pasal 58

Rehabilitasi sosial mantan pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.

Pasal 59

- 1) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 56 dan 57 diatur dengan peraturan menteri.
- 2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang sosial.

4. Pembinaan dan Pengawasan

Selain tersedianya tempat rehabilitasi, juga diadakan pembinaan dan pengawasan bagi pelaku penyalahgunaan Narkotika, sebagaimana diatur dalam pasal 60,61,62,63⁶ adalah sebagai berikut:

Pasal 60

- 1) Pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan Narkotika.
- 2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi upaya :
 - a. Memenuhi ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Mencegah penyalahgunaan Narkotika.

⁶ Republik Indonesia, Undang – Undang Narkotika No. 35 tahun 2009, pembinaan dan pengawasan Bab X pembinaan dan pengawasan, pasal 60 s/d 63.

- c. Mencegah generasi muda dan anak usia sekolah dalam penyalahgunaan Narkotika, termasuk dengan memasukkan pendidikan yang berkaitan dengan Narkotika dalam kurikulum sekolah dasar sampai lanjutan atas.
- d. Mendorong dan menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan.
- e. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis bagi pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pasal 61

- 1) Pemerintah melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan Narkotika.

Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Narkotika dan prekursor Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Alat-alat potensial yang dapat disalahgunakan untuk melakukan tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika;
- c. Evaluasi keamanan, khasiat, dan mutu produk sebelum diedarkan.
- d. Produksi;
- e. Impor dan ekspor;
- f. Peredaran;
- g. Pelabelan;
- h. Informasi; dan
- i. penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 62

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembinaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 60 dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 61 diatur dengan peraturan pemerintah.

Pasal 63

Pemerintah mengupayakan kerja sama dengan Negara lain dan / atau badan internasional secara bilateral dan multilateral, badi regional maupun internasional dalam rangka pembinaan dan pengawasan Narkotika dan Prekursor Narkotika sesuai dengan kepentingan nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam rangka menyusun skripsi ini maka penulis memilih lokasi penelitian di kantor Polwiltabes Makassar dan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa di wilayah kab Gowa. dipilihnya kota Makassar sebagai lokasi penelitian, karena dengan melihat realita yang terjadi sekarang ini, maraknya kasus peredaran Narkotika di wilayah kota Makassar.

B. Tipe dan Sifat Penelitian

Di dalam memperoleh hasil penelitian yang valid sangat tergantung dari tipe dan sifat penelitian yang dipergunakan. Tipe penelitian yang dipergunakan adalah penelitian yang bersifat doktrinal dan nondoktrinal. Dikatakan doktrinal karena peneliti melakukan penelusuran dan telaah serta analisis terhadap dokumen, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Dikatakan nondoktrinal, karena peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa tersangka dan aparat hukum terutama dalam menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, penulis golongan dalam :

1. Data primer berupa data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi.

2. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan membaca berbagai macam bacaan sebagaimana dimaksud dalam teknik pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yakni melalui metode penelitian pustaka (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*).

1. Metode penelitian pustaka (*library research*), yakni metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data lewat bahan-bahan bacaan dari referensi berupa buku-buku, media cetak atau media massa lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Metode penelitian lapangan (*field resesrch*), yakni metode yang penulis gunakan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara-cara sebagai berikut :
 - a. Wawancara, yakni cara yang ditempuh untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini.
 - b. Observasi, yakni penulis melakukan penelitian dalam arti mengamati dan melakukan pencatatan mengenai fenomena/aktivitas yang terjadi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah , aparat kepolisian satuan unit Narkotika di polwiltabes dan tersangka penyalahgunaan Narkotika di Kota Makassar. Jumlah keseluruhan populasi dan

sampel yang dapat di ambil sebanyak 20 sampel. Pengambilan datanya akan dilakukan dengan metode wawancara langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan out put yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yang selanjutnya disajikan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Mengenai Tempat Peredaran Narkotika.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis ¹ yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dengan melihat keadaan di wilayah kota makassar, maka dapat di jelaskan beberapa tempat atau lokasi yang marak di jadikan sebagai tempat peredaran Narkotika.

Adapun beberapa lokasi yang telah dijadikan, sebagai tempat peredaran Narkotika, adalah sebagai berikut :

Diskotik :

1. M.club (jl. Panakukang makassar)
2. Colour (jl. Pasar ikan)
3. Retro (jl. A. Pettarani)
4. Planet mgm (jl. Di ponegoro)
5. Dempasar mas (jl. Bulevard)

¹ Taufik Makarao *Pengertian Narkotika. Ghalia Indonesia 2003.h.3*

Room karaoke hotel :

1. Hotel quality (jl. Somba opu)
2. Hotel grand place (jl. Tentara pelajar)
3. Hotel savu (jl. Savu)
4. Hotel istana mas (jl. Ahmad yani)
5. Hotel horison (jl. Jend. Sudirman)
6. Hotel pinang mas (jl. Sungai saddang)
7. Hotel qlarion & liquit (jl. Ap. Pettarani)
8. Hotel mgm (jl. Diponegoro)

Kafe :

1. Botol musik (hotel quality)
2. Salsa (hotel imperial arya duta)
3. Retro (hotel clarion)
4. Mario pub (hotel sahid)
5. Santika (hotel santika)
6. D- lub (menara poleko)

Bar :

1. Nusa dua
2. Mirama
3. Galaksi
4. Mks pub
5. Virgobagus
6. Madonna

Umum :

Lokasi peredaran putaw

1. Kompleks cokonuri
2. Skarda

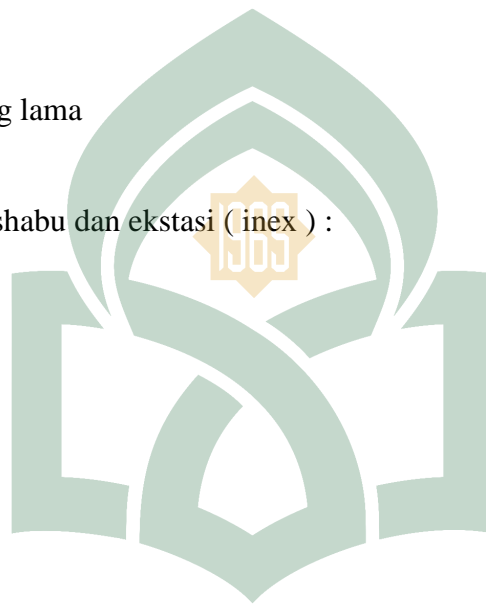
3. Jl. Ujung
4. Jl. Tinumbu
5. Jl. Tidung perumnas
6. Jl. Up. Baru

Lokasi peredaran ganja

1. Cendrawasih
2. Dahlia
3. Salahutu
4. Sungai saddang lama

Lokasi peredaran shabu dan ekstasi (inex) :

1. Ponegoro
2. Sulawesi
3. Irian
4. Sangir
5. Gunung nona
6. Salahutu
7. Sungai preman
8. Sungai limboto
9. Kerung – kerung.



Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi data Narkotika, dari tahun 2006 s/d tahun 2009, adalah :

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
WILAYAH KOTA BESAR MAKASSAR

REKAPITULASI DATA NARKOTIKA
JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2006

1. Bandar : 2 Orang
Pengedar : 42 Orang
Pemakai : 23 Orang
Jumlah : 67 Orang

2. **Umur** :
10-17 Thn : 2 Orang
18-20 Thn : 2 Orang
21-25 Thn : 14 Orang
31 Ke Atas : 30 Orang
Jumlah : 67 Orang

3. **Pendidikan Pelaku**
SD : 2 Orang
SLTP : 5 Orang
SLTA : 58 Orang
PT : 2 Orang
Jumlah : 67 Orang

4. **Pekerjaan Pelaku**
Pelajar : 2 Orang
Mahasiswa : - Orang
Peg. Negeri : - Orang
Peg. Swasta : 22 Orang
TNI / POLRI : 5 Orang
Wiraswasta : 14 Orang
Tani / Nelayan : - Orang
Pengangguran : 24 Orang
Jumlah : 67 Orang

5. **Jenis Kelamin Tersangka**
Laki-Laki Dewasa : 58 Orang
Perempuan Dewasa : 7 Orang
Laki-Laki Anak : 2 Orang

Perempuan Anak : - Orang
Jumlah : **67 Orang**

6. Barang Bukti

Ecstasy : 925 Butir

Sabu-Sabu : 36 Pkt Kecil + 101 Gr

PUTAW : 27 Pkt + 1 Gram

Ganja : 5 Pkt

Nipam : N I H I L

Lain-lain :

Sanex : 9 Butir

Miras : 2.520 Dos + 36 Btl + 140 Krak Miras

1 Drum Bahan Baku Miras

Jumlah Tindak Pidana

JTP : 48 KASUS (4 MIRAS)

PTP : 64 KASUS

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DAERAH SULAWESI SELATAN

WILAYAH KOTA BESAR MAKASSAR

REKAPITULASI DATA NARKOTIKA**JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2007**

1. Bandar : 3 Orang

Pengedar : 22 Orang

Pemakai : 45 Orang

Jumlah : 70 Orang

2. **Umur**

10-17 Thn : 1 Orang

18-20 Thn : 3 Orang

21-25 Thn : 19 Orang

26-30 Thn : 19 Orang

31 Ke Atas : 28 Orang

Jumlah : 70 Orang

2. **Pendidikan Pelaku**

SD : 3 Orang

SLTP : 2 Orang

SLTA : 60 Orang

PT : 5 Orang

Jumlah : 70 Orang

3. **Pekerjaan Pelaku**

Pelajar : 1 Orang

Mahasiswa : 5 Orang

Peg. Negeri : 1 Orang

Peg. Swasta : 16 Orang

TNI / POLRI : 2 Orang
 Wiraswasta : 25 Orang
 Tani / Nelayan : - Orang
Pengangguran : 20 Orang
Jumlah : 70 Orang

4. Jenis Kelamin Tersangka

Laki-Laki Dewasa : 63 Orang
 Perempuan Dewasa : 7 Orang
 Laki-Laki Anak : - Orang
Perempuan Anak : - Orang
Jumlah : 70 Orang

6. Barang Bukti

Ecstasy : 844 ½ Butir
 Sabu-Sabu : 49 Pkt Kecil + 75,7 Gr
 Putaw : 3 Pkt
 Ganja : 31 Pkt + 4 Lintin + 1,21 Ons
 Nipam : N I H I L

Lain-Lain : 40 Btl Miras

Jumlah Tindak Pidana

JTP : 53 KASUS

PTP : 62 KASUS

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
WILAYAH KOTA BESAR MAKASSAR

REKAPITULASI DATA NARKOTIKA

JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2008

1. Pabrik/Cetak	:	1	Orang
Bandar	:	2	Orang
Pengedar	:	14	Orang
<u>Pemakai</u>	:	<u>84</u>	<u>Orang</u>

Jumlah : 103 Orang

2. **Umur**

10-17 Thn	:	-	Orang
18-20 Thn	:	5	Orang
21-25 Thn	:	25	Orang
26-30 Thn	:	19	Orang
<u>31 Ke Atas</u>	:	<u>54</u>	<u>Orang</u>

Jumlah : 103 Orang

3. **Pendidikan Pelaku**

SD	:	9	Orang
SLTP	:	2	Orang
SLTA	:	86	Orang
<u>PT</u>	:	<u>6</u>	<u>Orang</u>

Jumlah : 103 Orang

4. **Pekerjaan Pelaku**

Pelajar	:	1	Orang
Mahasiswa	:	2	Orang
Peg. Negeri	:	1	Orang

Peg. Swasta	: 16	Orang
Wiraswasta	: 49	Orang
TNI / POLRI	: 3	Orang
Tani / Nelayan	: 4	Orang
<u>Pengangguran</u>	: 27	Orang
Jumlah	: 103	Orang

5. Jenis Kelamin Tersangka

Laki-Laki Dewasa	: 86	Orang
Perempuan Dewasa	: 17	Orang
Laki-Laki Anak	: -	Orang
<u>Perempuan Anak</u>	: -	Orang
Jumlah	: 103	Orang

6. Barang Bukti

<u>Ecstasy</u>	: 302	Btr
<u>Sabu-Sabu</u>	: 64	Paket kecil
	6	Paket besar

76.1 Gram

<u>Putaw</u>	: 3	paket
<u>Ganja</u>	: 9	Linting + 12 Paket
<u>Nipam</u>	: N I H I L	

Lain – Lain : 151 Botol Miras + 30 karung Ballo

Jumlah Tindak Pidana

JTP : 77 KASUS (3 Miras)

TSK : 103 Orang

PTP : 94 KASUS

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
WILAYAH KOTA BESAR MAKASSAR

REKAPITULASI DATA NARKOTIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2009

1. Pabrik/Cetak : - Orang
- Bandar : 11 Orang
- Pengedar : 18 Orang
- Pemakai : 126 Orang
- Jumlah : 155 Orang**

2. **Umur**

- 10-17 Thn : 1 Orang
- 18-20 Thn : 3 Orang
- 21-25 Thn : 25 Orang
- 26-30 Thn : 27 Orang
- 31 Ke Atas : 99 Orang
- Jumlah : 155 Orang**

3. **Pendidikan Pelaku**

- SD : 4 Orang
- SLTP : 5 Orang
- SLTA : 141 Orang
- PT : 5 Orang
- Jumlah : 155 Orang**

4. **Pekerjaan Pelaku**

- Pelajar : 1 Orang
- Mahasiswa : 2 Orang
- Peg. Negeri : 1 Orang
- Peg. Swasta : 18 Orang

Wiraswasta	:	71	Orang
TNI / POLRI	:	1	Orang
Tani / Nelayan	:	1	Orang
Buruh Harian	:	14	Orang
<u>Pengangguran</u>	:	46	Orang
Jumlah	:	155	Orang

5. **Jenis Kelamin Tersangka**

Laki-Laki Dewasa	:	128	Orang
Perempuan Dewasa	:	26	Orang
Laki-Laki Anak	:	-	Orang
<u>Perempuan Anak</u>	:	1	Orang
Jumlah	:	155	Orang

6. **Barang Bukti**

<u>Ecstasy</u>	:	254 Btr
		110 (btr) (negatif)
<u>Sabu-Sabu</u>	:	151 Pkt kcl+4 pkt bsr
<u>Ganja</u>	:	22 Pkt bsr+ 172 pkt kcl+3 pkt sdg+7 ltg+1 pkt btg gnja
<u>Putaw</u>	:	1 Pkt bsr + 1 Pkt kcl
<u>Nipam</u>	:	-
<u>Lain – Lain</u>	:	2 Bh Timbangan Wrn Orange Putih,Merek Acis

Jumlah Tindak Pidana

JTP	:	106 KASUS (tsk 155 Org)
PTP	:	88 KASUS (tsk 129 Org)

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi Data Narkotika dari tahun 2006 s/d 2009 yaitu, dari tahun ketahun semakin meningkat. Telah terbukti bahwa pada tahun 2006 jumlah tindak pidana (JTP) mencapai 48 kasus dan penyelesaian tindak pidana (PTP) telah menyelesaikan 64 kasus. Pada tahun 2007, jumlah tindak pidana (JTP) mencapai 53 kasus dan penyelesaian Tindak pidana (PTP) telah menyelesaikan 62 kasus. Pada tahun 2008, jumlah tindak pidana (JTP) mencapai 77 kasus dan penyelesaian tindak pidana (PTP) telah menyelesaikan 94 kasus. Pada tahun 2009, jumlah tindak pidana (JTP) mencapai 106 kasus (tsk 155 orang) dan penyelesaian tindak pidana (PTP) menyelesaikan 88 kasus (tsk 129 orang). Hal ini disebabkan oleh faktor pergaulan, dan tingginya angka pengangguran dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Selain itu jumlah pemakai dan pengedar Narkotika berkisar umur 30 tahun ke atas.

Di bawah ini merupakan hasil penelitian pengolahan data primer yang menunjukkan berdasarkan tingkatan umur pelaku, jenis obat terlarang yang dikonsumsi oleh pelaku dan putusan hakim dari pengadilan Negeri Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 1

BERDASARKAN TINGKATAN UMUR PELAKU

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
18-24 Tahun	2	10
25-30 Tahun	10	50
31-35 Tahun	5	25
35-40 Tahun	2	10
41 Tahun Ke Atas	1	5
JUMLAH	20	100 %

Sumber: Hasil Penelitian pengolahan data primer 2010

Tabel 1 diatas menunjukkan berdasarkan tingkatan umur pelaku pengedar dan pemakai Narkotika. Dalam pengolahan data ini telah terlihat jelas umur pelaku yang sering mengkonsumsi atau mengedarkan Narkotika. adapun ketentuan umur pelaku yang sering mengkonsumsi Narkotika yaitu mulai umur dari 18 – 24 tahun, 2 (10 %), 25 – 30 tahun, 10 (50 %), 31-35 tahun 5 (25 %), 35-40 tahun 2 (10 %), 41 tahun keatas 1 (5 %)

Tabel 2
JENIS OBAT – OBATAN TERLARANG YANG DIGUNAKAN
OLEH PELAKU

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sabu- sabu, ganja,kokain,putauw,ekstasi	10	50
Morfin,petidin	5	25
Heroin,kodein, alkohol	5	25
Jumlah	20	100 %

Sumber: Hasil Penelitian pengolahan data primer 2010

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jenis obat – obatan terlarang yang sering dikonsumsi oleh pelaku, 10 (50 %)yaitu mengkonsumsi jenis obat sabu, ganja, kokain putauw, ekstasi, 5 (25 %) mengkonsumsi jenis obat Morfin dan petidin,5 (25 %) mengkonsumsi jenis obat Heroin, kodein dan Alkohol.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan, pada umumnya pelaku kurang menyadari bahwa obat yang mereka konsumsi atau edarkan lebih dari dosis yang disediakan, dapat merusak susunan sentral saraf dan dapat mengakibatkan kematian.

Tabel 3
BERDASARKAN PUTUSAN HAKIM PENGADILAN NEGERI
MAKASSAR

Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5 tahun kebawah	10	50
5-10 tahun	5	25
10 tahun keatas	5	25
Jumlah	20	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2010

Tabel 3 telah menunjukkan berdasarkan penjatuhan hukuman/vonis hakim dari pengadilan Negeri Makassar terhadap pelaku pengedar dan pemakai Narkotik

a. Adapun penjatuhan vonisnya yaitu, dapat dilihat dari jenis obat atau golongan obat yang mereka edarkan atau mereka konsumsi.

B.Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika

Niat adalah sama dengan Demand dalam hukum ekonomi, yaitu timbulnya keinginan dan permintaan dari seseorang terhadap Narkotika. Dalam teori Psikologi, niat atau demand ini dipengaruhi oleh tiga faktor yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi, yaitu :

a. Faktor predisposisi

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang tersebut, seperti adanya gangguan kepribadian, adanya kecemasan,² depresi atau menderita suatu penyakit tertentu yang secara medis memerlukan pengobatan psikotropika dan atau narkotika.

b. Faktor kontribusi

Adalah faktor yang berasal dari luar, yang biasanya berasal dari lingkungan terdekatnya yang dapat memberikan pengaruh pada seseorang untuk melakukan bentuk penyimpangan sosial. Misalkan kondisi keluarga yang tidak utuh (cerai), kesibukan orang tua, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, dan lain-lain. Kedua faktor predisposisi dan faktor kontribusi ini akan saling mempengaruhi dan membentuk kepribadian seseorang menjadi kelompok rentan.

c. Faktor pencetus

Adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat memberikan pengaruh langsung kepada kelompok rentan untuk melakukan penyalahgunaan Narkotika. Misalkan adanya bujukan, jebakandesakan

² <http://www.Google.com/http: faktor – faktor terjadinya penyalahgunaan Narkotika>. Di akses tgl 12 mei 2010

dan tekanan dari teman sebaya, berada di lingkungan pemakai Narkoba, dan lain-lain.

Interaksi dari ketiga faktor tersebut di atas menyebabkan peningkatan demand seseorang atau timbul niat untuk menyalahgunakan Narkotika. Jika orang tersebut berhubungan dengan jaringan pengedar yang akan memberikan supply Narkotika, maka terjadilah pertemuan antara supply and demand atau dengan kata lain terjadi penyalahgunaan Narkotika.

Dampak Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan Narkoba ini akan memberikan dampak yang sangat luas dan kompleks sebagai berikut:

A. Dampak terhadap pribadi/individu pemakai.

1. Terjadi gangguan fisik dan penyakit yang diakibatkan langsung dari efek samping Narkotika seperti kerusakan dan kegagalan fungsi organ-organ vital, seperti merusak ginjal, liver, otak (susunan saraf), jantung, kulit dan lain-lain³.
2. Selain itu dapat secara tidak langsung menyebabkan penyakit lain yang lebih serius diakibatkan perilaku menyimpang karena pengaruh Narkotika, seperti tertular HIV/AIDS, Hepatitis C, penyakit kulit dan kelamin, dan lain-lain.
3. Terjadi gangguan kepribadian dan psikologis secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, pemalas dan menjadi masa bodoh.
4. Dapat menyebabkan kematian yang disebabkan karena over dosis atau kecelakaan karena penurunan tingkat kesadaran.

³ [http:// www. Google.com](http://www.Google.com) // [http:](http://) Dampak penyalahgunaan Narkotika, Di akses tgl 14 mei 2010

B. Dampak terhadap keluarga

1. Mencuri uang atau menjual barang-barang di rumah guna dibelikan Narkotika.
2. Perilaku diluar dapat mencemarkan nama baik keluarga.
3. Keluarga menjadi tertekan karena salah satu anggota keluarganya menjadi target operasi polisi dan menjadi musuh masyarakat.

C. Dampak terhadap masyarakat/lingkungan sosial

1. Tidak merasa menyesal apabila melakukan kesalahan.
2. Sering terjadi kecelakaan lalu lintas karena tidak konsentrasi sehingga mengancam keselamatan pengguna jalan yang lain.
3. Sering membuat keributan, perkelahian dan lain-lain.
4. Melakukan pencurian dan perampokan untuk mendapatkan sejumlah uang.
5. Penyebab terjadinya gangguan Kamtibmas lainnya.

D. Dampak terhadap bangsa dan negara

1. Rusaknya generasi muda sebagai pewaris bangsa menjadi generasi yang tidak produktif.
2. Tidak ada lagi rasa patriotisme dan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara Republik Indonesia sehingga tidak memiliki kesadaran belanegara.
3. Generasi muda yang tidak memiliki masa depan akan mudah dipengaruhi oleh pihak lain untuk menghancurkan negara.

Akibat Penyalahgunaan Narkotika

1. Akibat yang ditimbulkan bagi para penyalahguna Narkotika yang sudah kecanduan, antara lain :

Merusak susunan syaraf pusat atau merusak organ tubuh lainnya, seperti hati dan ginjal serta menimbulkan penyakit lain

dalam ubuh, seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis. Hal ini berakibat melemahnya fisik, daya fikir dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat.

2. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan penggunaan narkoba akibat ketergantungannya, Mereka dapat menghalalkan segala cara demi memperoleh narkoba. Awalnya mengambil dan menjual barang-barang milik pribadi, kemudian terus meningkat dengan mengambil barang milik keluarganya dan kemudian pada gilirannya melakukan tindak pidana baik berupa pencurian, perampokan dan lain-lain sekedar untuk membeli narkoba.

C. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kejahatan Narkoba

Di bawah ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, yaitu :

- b. Mendidik anak – anak sedini mungkin dengan pendidikan islam yang mantap. selain itu orang tua, harus menerangkan berbagai kewajiban dan larangan yang harus di jauhi. Termasuk di dalamnya penjelasan tentang hukum dan bahaya Narkoba.
- c. Sejak dini, orang tua harus tanamkan pada anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang sewajarnya pada anak.
- d. Orang tua harus mendidik anak- anaknya dengan pola asuh yang membuatnya kelak mempunyai kepribadian mandiri, tegar, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

- e. Orang tua harus mengamati perkembangan anak sehari – hari.
- f. Dalam pergaulan anak, sebagai orang tua harus banyak mengetahui teman pergaulan anak, dan sebaiknya orang tua juga harus kenal dengan orang tua mereka.
- g. Sesekali orang tua perlu memeriksa isi kamar tidur anaknya, termasuk perlengkapan yang ada dalam kamar tidur anak tersebut.
- h. Secara rutin, orang tua harus menjalin hubungan yang baik dengan guru BP di sekolah, atau wali kelas anak untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- i. Ada baiknya orang tua dan anak mendiskusikan masalah – masalah kenakalan remaja, dengan meminta pendapat anak dan membiarkan anak tersebut mengemukakan pikiran – pikirannya.
- j. Menjaga dan menjalin suasana rumah tangga dan keluarga yang aman, nyaman, tentram, harmonis, dan bahagia agar anak tidak mencari pelarian di luar rumah dan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kejahatan Narkotika, yaitu:

1. Preventif

- a. Untuk pecandu Narkotika harus Melalui klinik konsultasi keluarga
- b. Untuk pecandu Narkotika harus Melalui klinik konsultasi atau gangguan perilaku anak dan remaja.

2. Tindakan hukum

Perlunya dukungan semua pihak dalam pemberlakuan Undang-Undang dan peraturan disertai tindakan nyata demi keselamatan generasi muda

penerus dan pewaris bangsa. seperti yang telah di atur dalam Undang – Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

3. Pengobatan dan Rehabilitasi

Didirikan pusat rehabilitasi berupa rumah sakit, atau ruang rumah sakit secara khusus untuk mereka yang telah menderita ketergantungan. Sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 54 s/d 59 Undang – Undang Narkotika tahun 2009.⁴ Adapun penjelasan dari pasal tersebut adalah sebagai berikut :

Pasal 54

Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 55

- 1) Orang tua atau wali pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- 2) Pecandu Narkotika yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi social dan medis.
- 3) Ketentuan mengenai pelaksanaan wajib lapor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

⁴ Republik Indonesia, Undang – Undang Narkotika No.35 tahun 2009, pengobatan dan rehabilitasi, BabIX , pasal 54 s/d 59 .

Pasal 56

- 1) Rehabilitasi medis pecandu Narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri.
- 2) lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu Narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.

Pasal 57

Selain melalui pengobatan atau rehabilitasi medis, penyembuhan pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan.

Pasal 58

Rehabilitasi sosial mantan pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.

Pasal 59

- 1) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 56 dan 57 diatur dengan peraturan menteri.
- 2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial.

4. Pembinaan dan Pengawasan

Selain tersedianya tempat rehabilitasi, juga diadakan pembinaan dan pengawasan bagi pelaku penyalahgunaan Narkotika, sebagaimana diatur dalam pasal 60 s/d 63⁵ Undang – Undang Narkotika adalah sebagai berikut:

⁵ Republik Indonesia, Undang – Undang Narkotika No. 35 tahun 2009, pembinaan dan pengawasan Bab X pembinaan dan pengawasan, pasal 60 s/d 63.

Pasal 60

- 1) Pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan Narkotika.
- 2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi upaya :
 - a. Memenuhi ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Mencegah penyalahgunaan Narkotika.
 - c. Mencegah generasi muda dan anak usia sekolah dalam penyalahgunaan Narkotika, termasuk dengan memasukkan pendidikan yang berkaitan dengan Narkotika dalam kurikulum sekolah dasar sampai lanjutan atas.
 - d. Mendorong dan menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan.
 - e. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis bagi pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pasal 61

- 1) Pemerintah melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan Narkotika.
 - 2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Narkotika dan precursor Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan / atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Alat-alat potensial yang dapat disalahgunakan untuk melakukan tindak pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika;
 - c. Evaluasi keamanan, khasiat, dan mutu produk sebelum diedarkan;
 - d. Produksi;
 - e. Impor dan ekspor;
 - f. Peredaran;
 - g. Pelabelan;
-

- h. Informasi; dan
- i. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 62

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembinaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 60 dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 61 diatur dengan peraturan pemerintah.

Pasal 63

Pemerintah mengupayakan kerja sama dengan Negara lain dan / atau badan internasional secara bilateral dan multilateral, badi regional maupun internasional dalam rangka pembinaan dan pengawasan Narkotika dan Prekursor Narkotika sesuai dengan kepentingan nasional.

D. Ketentuan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dianalisis sanksi pidana yang didapatkan oleh pelaku kejahatan Narkotika. adapun sanksi yang didapatkan oleh pelaku yaitu dapat dilihat dari segi jenis atau golongan obat yang mereka konsumsi atau mereka edarkan.

Di bawah ini merupakan ketentuan pidana terhadap pengguna dan pengedar Narkotika yang telah diatur menurut Undang – Undang No.35⁶ tahun 2009, adalah sebagai berikut:

Pasal 111

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika golongan I dalam bentuk tanaman, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 tahun (dua belas) tahun dan pidana denda

⁶ Republik Indonesia, Undang – Undang Narkotika No. 35 tahun 2009, ketentuan pidana, Bab XV, pasal 111 s/d 129.

paling sedikit Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).

- 2) Dalam hal perbuatan menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau, menyediakan, Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman sebagaimana di maksud pada ayat (1) beratnya melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon, pelaku pidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 112

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman sebagaimana di maksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku di pidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Pasal 113

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan I, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan I sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam bentuk tanaman beratnya melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 batang pohon atau dalam bentuk bukan tanaman beratnya melebihi 5 (lima)

gram, pelaku pidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 114

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar atau menyerahkan Narkotika Golongan I, di pidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, menyerahkan, atau menerima Narkotika Golongan I pelaku pidana dengan pidana mati atau pidana penjara 6 (enam) tahun atau 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 115

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan I, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan I sebagaimana di maksud pada ayat (1) dalam bentuk tanaman beratnya melebihi 1 (satu) kilogram, pelaku pidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 116

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menggunakan Narkotika Golongan I terhadap orang lain atau memberikan Narkotika Golongan I untuk di gunakan orang lain, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
- 2) Dalam hal penggunaan narkotika terhadap orang lain atau pemberian Narkotika Golongan I untuk di gunakan orang lain sebagaimana di maksud pada ayat (1) mengakibatkan orang lain mati atau cacat permanen, pelaku di pidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana di maksud pada ayat (1) di tambah sepertiga.

Pasal 117

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan II, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan memiliki, menyimpan, menguasai, menyediakan Narkotika Golongan II sebagaimana di maksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun.

Pasal 118

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan II, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).

- 2) Dalam hal perbuatan memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan II sebagaimana di maksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku di pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 119

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan II, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan II sebagaimana di maksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana di maksud pada ayat (1) di tambah sepertiga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pasal 120

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan II, di pidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan II sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambah sepertiga.

Pasal 121

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menggunakan Narkotika Golongan II terhadap orang lain atau memberikan Narkotika Golongan II untuk digunakan orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Dalam hal penggunaan Narkotika terhadap orang lain atau pemberian Narkotika Golongan II untuk di gunakan lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengakibatkan orang lain mati atau cacat permanen, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun.

Pasal 122

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan paling lama 7 (tujuh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan memiliki, menyimpan, menguasai, menyediakan Narkotika Golongan III sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku pidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun.

Pasal 123

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

- 2) Dalam hal perbuatan memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan III sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun.

Pasal 124

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam hal jual beli, menukar atau menyerahkan Narkotika golongan III sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 gram, pelaku dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 15 tahun.

Pasal 125

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan paling lama 7 (tujuh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).
- 2) Dalam hal perbuatan membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan III sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beratnya melebihi 5 (lima) gram maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun.

Pasal 126

- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menggunakan Narkotika Golongan III terhadap orang lain atau memberikan Narkotika Golongan III untuk digunakan orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Pasal 127

- 1) Setiap Penyalah Guna :
 - a. Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun.
 - b. Narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana penjara paling lama 2 (dua) tahun.
 - c. Narkotika golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.
- 2) Dalam memutus perkara sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 54, pasal 55, dan pasal 103.
- 3) Dalam hal penyalahguna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban penyalahgunaan Narkotika, penyalahgunaan tersebut wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 128

- 1) Orang tua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur, sebagaimana dimaksud dalam pasal 55 ayat (1) yang sengaja tidak melapor, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau di pidana denda paling banyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).

- 2) pecandu Narkotika yang belum cukup umur dan telah di laporkan oleh orang tua atau walinya sebagaimana dimaksud dalam pasal 55 ayat (1) tidak dituntut pidana.
- 3) pecandu Narkotika yang telah cukup umur sebagaimana dimaksud dalam pasal 55 ayat (2) yang sedang menjalani rehabilitasi medis 2 (dua) kali masa perawatan dokter dirumah sakit atau lembaga rehabilitasi medis yang ditunjuk oleh pemerintah tidak dituntut pidana.
- 4) Rumah sakit atau lembaga rehabilitasi medis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 129

Dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum :

- a. Memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan precursor Narkotika untuk pembuatan Narkotika.
- b. Memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan prekursor Narkotika untuk pembuatan Narkotika.
- c. Menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan precursor Narkotika untuk pembuatan Narkotika.
- d. Membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito precursor Narkotika untuk pembuatan Narkotika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Adapun faktor yang mempengaruhi maraknya pengguna Narkotika sekarang ini, adalah faktor keluarga dan pergaulan bebas. ini merupakan kurangnya kesadaran manusia.

Upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat dilakukan dalam penyalahgunaan kejahatan Narkotika, yaitu :

1. Peningkatan pendidikan agama sejak dini
2. Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
3. Menjalinkan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak.
4. Orangtua harus menjadi teladan yang baik kepada anak-anaknya.
5. Anak-anak diberikan pengetahuan sedini mungkin tentang narkotika, jenis, dan dampak negatifnya.
6. Diperlukan dukungan dari semua pihak, tentang pemberlakuan Undang – Undang Narkotika No.35 tahun 2009.

7. Bagi pecandu Narkotika hendaknya melakukan pengobatan dan rehabilitasi, seperti yang telah di atur dalam pasal 54 s/d 59 Undang – Undang Narkotika tahun 2009.
8. Perlunya meningkatkan pembinaan dan pengawasan, guna mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkotika selanjutnya.

Adapun ketentuan pidana yang telah diatur dalam Undang – Undang Narkotika No.35 tahun 2009, yaitu salah satunya dapat dilihat pada pasal 127,yang mana telah diatur sesuai dengan jenis penggolongan obat yang digunakan oleh pelaku.

Pasal 127

- 1) Setiap Penyalah Guna :
 - a. Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun.
 - b. Narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana penjara paling lama 2 (dua) tahun.
 - c. Narkotika golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.
- 2) Dalam memutus perkara sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 54, pasal 55, dan pasal 103.
- 3) Dalam hal penyalahguna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban penyalahgunaan Narkotika, penyalahgunaan tersebut wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

B. Saran

1. Sebagai orang tua yang baik, harus mendidik dan mengawasi anak – anaknya dengan baik sejak dini.
2. Di perlukan adanya upaya pencecahan dan penanggulangan kejahatan Narkotika sebaik mungkin, serta dukungan dari semua pihak dalam pemberlakuan Undang – Undang Narkotika No.35 tahun 2009.
3. Aparat kepolisian merupakan ujung tombak Negara dalam memberantas tindak kejahatan Narkotika, hendaknya tetap konsisten dalam setiap kasus yang ditemui, artinya dalam pengungkapan kasus Narkotika pihak penyelidik, penyidik, penuntut / kejaksaan, maupun majelis hakim harus bertindak tegas dalam mengungkap kasus tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch.1999. *Hukum pidana bagian khusus*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Ahmad ali.2003. *Menguak tabir hukum* . Ghalia indonesia, Jakarta.
- Abu Al – ghifari. 2002. *Generasi Narkoba*. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia 2007, pencegahan penyalahgunaan Narkotika sejak dini.
- Drs M. Marwan, SH. & Jimmy P. SH. 2009. *Kamus Besar Hukum* “cet. I Surabaya.
- Disdokes Polri.1993. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Psikotropika*, Jakarta.
- Hari Sasangka,2003 *Narkotika dan Psikotropika*. Hukum Pidana Mandar Maju, Bandung.
- Hawari. Dadang. 1993. *Penyalahgunaan Narkotika dan zat adiktif* , artikel fakultas kedokteran UI. Jakarta.
- Joewana,Satya,SP.2001. *Kejahatan Narkotika, Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika* , Penerbit: Media Presindo, Yogyakarta.
- Joewana, satya. Dr. Spj, et al.1998. *Diagnosis dan terapi penyalahgunaan Narkotika / psikotropika dan zat adiktif lainnya*. Jakarta..
- Lilik Mulyadi. 2004. *Jenis – jenis kejahatan*. Media Presindo.
- Makara, Mohammad Taufik. 2002. *Hukum Acara Pidana*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan perundang- undangan : Undang – undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia 1985 Nomor : 213 / Menkes / IV, Tentang obat keras tertentu.
- Santoso Topo . 2004. *Pengertian Kriminologi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siswanto sunaro.2004. *Penegakan Hukum Psikotropika*. Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Soedjono. 1999. *Segi Hukum Tentang Narkotika di Indonesia*. PT. karya nusantara.

T. Effendi. 2009. *Pengertian Kriminologi* .Rajawali, Jakarta.

Taufik Makarao, Moh.2003. *Pengertian Narkotika*.Ghalia Indonesia.

Zakky,H.Moh. 2003. *Pengertian Narkotika*. Penerbit ghalia Indonesia.

_____, _____. 2001. *Mekanisme terjadinya penyalahgunaan dan ketergantungan zat – zat adiktif , gejala serta upaya penyembuhannya*. Jakarta

Sumber lain / INTERNET

[http / www. Google.com //http : teori kriminologi.com](http://www.Google.com/http:teori.kriminologi.com)

[http // www. Google. com // http : pengertian kejahatan Narkotika. com](http://www.Google.com/http:pengertian.kejahatan.Narkotika.com)

[http / Taufik makaro.com // 2009/ http : faktor penyalahgunaan obat terlarang.](http://Taufik.makaro.com/2009/http:faktor.penyalahgunaan.obat.terlarang)

[http // www.Google// jenis – jenis Narkotika dan golongannya.com](http://www.Google//jenis-jenis.Narkotika.dan.golongannya.com)

[http// www.Google// Sebab – sebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika](http://www.Google//Sebab-sebab.terjadinya.penyalahgunaan.Narkotika)

